

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

PT. Kertas Padalarang merupakan perusahaan kertas pertama dan terbesar di Indonesia pada saat itu. Perkembangan PT. Kertas Padalarang yang dimulai pada tahun 1922-1942, ketika masih dipegang oleh Kolonial Belanda dan pada tahun 1942-1945 masuk pada zaman kekuasaan Jepang dan akhirnya pada tahun 1961 dapat dikuasai Pemerintah Indonesia, terlihat bahwa industri tersebut mampu berdiri menghadapi segala tantangan yang terjadi di Indonesia.

Pada tahun 1961 dengan adanya Peraturan Pemerintah No. . 28 tahun 1958, tentang penempatan semua perusahaan Belanda di bawah penguasaan Pemerintah, pengambilalihan ini dikenal dengan Nasionalisasi Perusahaan Belanda. Peraturan Pemerintah tersebut membawa perubahan terhadap perindustrian di Indonesia, termasuk NV. Papierfabriek Padalarang. Dengan adanya PP tersebut, perusahaan swasta milik Belanda yaitu NV. Papierfabriek Padalarang mulai dinasionalisasikan dan menjadi PN. Kertas Padalarang kemudian kembali berubah pada tahun 1991 menjadi PT Kertas Padalarang (Persero).

Sebagai perusahaan negara yang berdiri selama periode tahun 1961-1999 PT. Kertas Padalarang dalam perkembangannya mengalami pasang surut hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain

disebabkan oleh sistem manajemen, pemasaran dan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Untuk sistem manajemen, pada awal nasionalisasi perusahaan memang dalam perkembangannya sangat lambat dikarenakan manajemen pada saat itu belum mampu mengelola perusahaan secara signifikan, tetapi seiring berjalannya waktu perusahaan pun mampu mengembangkan manajemennya sehingga berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

Untuk permasalahan pemasaran, terjadi pada saat awal nasionalisasi. Pada saat perusahaan di nasionalisasikan, produksi kertas hanya di tujukan pada pemenuhan kebutuhan pemerintah yakni kebutuhan kertas bagi dinas-dinas atau lembaga pemerintah. Dikarenakan perusahaan yang terus mengalami perkembangan maka produksi kertaspun tidak hanya untuk dinas atau lembaga pemerintah akan tetapi mulai diperluas dan dilakukan kerja sama dengan negara lain.

Kerja sama yang dilakukan oleh PT. Kertas Padalarang dalam upayanya agar tetap mampu berkembang dan bersaing tidak hanya di dalam negeri akan tetapi di luar negeri pun dilakukan. Pada tahun tahun 1961 Pemerintah Indonesia mulai mempercayakan kepada PT. Kertas Padalarang untuk memproduksi kertas khusus yaitu kertas uang yang dikirim ke Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia. Kerja sama yang dilakukan PT. Kertas Padalarang dengan Perum Peruri hampir berjalan 34 tahun yakni dari tahun 1961-1995, dengan adanya kerja sama tersebut maka PT. Kertas Padalarang terus mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Selain kerja sama yang dilakukan di dalam negeri, PT. Kertas Padalarang pun melakukan kerja sama dengan beberapa negara di kawasan Asia dan Amerika. Kerja sama yang dilakukan pertama kali yaitu dengan perusahaan kertas Oji Paper Company yang berasal dari negara Jepang. PT. Kertas Padalarang mengekspor *Straw Pulp* yaitu bahan dasar pembuatan kertas.

Untuk menunjang dan meningkatkan kinerja karyawannya, PT. Kertas Padalarang menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, serta tunjangan-tunjangan kepada seluruh karyawannya, mulai dari Asuransi Tenaga Kerja, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, fasilitas pendidikan, tunjangan hari raya, tunjangan transportasi, rekreasi, fasilitas olahraga.

Pendirian Yayasan Pegawai PT. Kertas Padalarang merupakan salah satu kontribusi yang diberikan PT. Kertas Padalarang dalam meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Salah satu bentuk program dari YPTKP yaitu didirikannya koperasi karyawan, disini karyawan bisa meminjam uang dari koperasi yang dibayar dari potongan gaji, dan juga penjualan sembako dengan harga murah.

Untuk Pendidikan, perusahaan mendirikan sekolah-sekolah yang ditujukan bagi keluarga karyawan dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan, serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan terhadap karyawannya sendiri baik pelatihan yang dilakukan di dalam negeri dan juga luar negeri. Untuk kesehatan didirikan Poliklinik yang dikhususkan bagi karyawan dan juga masyarakat

umum, disini karyawan bisa berobat dan memeriksakan kesehatannya secara gratis, terkecuali pada masyarakat umum di pungut biaya.

5.2. Saran

Pada sub bab ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis kaji, antara lain.

Kepada manajemen PT. Kertas Padalarang seharusnya bisa lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga kerjanya, fasilitas yang terdapat di perusahaan sebagian tidak bisa di rasakan oleh karyawan non-organik dibandingkan dengan karyawan organik. Seharusnya manajemen perusahaan bisa menyeimbangkan antara kebutuhan karyawan non-organik dengan karyawan organik, maksud seimbang disini bukan berarti tenaga kerja dengan jabatan rendah, fasilitasnya harus sama dengan tenaga kerja yang jabatannya tinggi, tetapi fasilitas tersebut harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang disesuaikan dengan jabatannya. Manajemen perusahaan juga harus lebih banyak mempromosikan tenaga kerja ahli yang lebih muda, karena tenaga kerja ahli yang lebih muda akan memberikan nuansa baru dan inovasi baru bagi perusahaan.

Kepada Yayasan PT. Kertas Padalarang, khususnya pada koperasi karyawan. Seharusnya koperasi karyawan lebih meningkatkan kinerjanya. Kebutuhan dari tenaga kerja terhadap keberadaan koperasi ini sangat tinggi yaitu kebutuhan simpan-

pinjam uang. Koperasi harus lebih banyak menambah jadwal operasionalnya yang tadinya seminggu hanya 2 kali menjadi minimal seminggu 4 kali.

Untuk kesehatan, meskipun telah didirikan Poliklinik Kesehatan, tetapi fasilitasnya masih sangat kurang baik dari tenaga ahlinya dan peralatan penunjang. Seharusnya perusahaan harus lebih meningkatkan fasilitas tersebut sehingga kebutuhan tenaga kerja dapat bidang kesehatan lebih terpenuhi.

